



Hubungan Antara Kompetensi Literasi Digital Dengan Penguasaan Konsep Pada Pembelajaran Daring Materi Biologi Sel

Hikmahwati, Dewi Lengkana*, Pramudiyanti

Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung, Indonesia

*e-mail: dewi.lengkana@fkip.unila.ac.id

Received: March 27, 2022

Accepted: April 30, 2022

Online Published: April 30, 2022

Abstract: *The Relationship Between Digital Literacy Competence with Concept Mastery In Online Learning Cell Biology Materials.* The purpose of this study is to determine the relationship between digital literacy competence and conceptual mastery of XI grade students at SMA Negeri 1 Metro in online learning of biology material. This research is descriptive research using a quantitative approach. The subjects of this study were students of class XI science at SMA Negeri 1 Metro. The data analysis technique used a simple linear regression test to determine the significance value between variables, the closeness of the relationship between variables, the direction of the relationship between variables, and the contribution of the X variable to the Y variable. The data obtained showed a significance value of 0.000 which means there was a relationship between digital literacy competence and concept mastery. The correlation coefficient obtained was 0.850, showed a very strong relationship in a positive direction.

Keywords: *digital literacy competence, online learning, concept mastery*

Abstrak: **Hubungan Antara Kompetensi Literasi Digital Dengan Penguasaan Konsep Pada Pembelajaran Daring Materi Biologi Sel.** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kompetensi literasi digital dengan penguasaan konsep peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Metro pada pembelajaran daring materi biologi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Metro. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui nilai signifikansi antarvariabel, keeratan hubungan antarvariabel, arah hubungan antarvariabel, dan kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Data yang diperoleh menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti terdapat hubungan antara kompetensi literasi digital dengan penguasaan konsep, koefisien korelasi dari hasil penelitian yaitu 0,850 menunjukkan keeratan hubungan yang sangat kuat ke arah positif.

Kata kunci: kompetensi literasi digital, pembelajaran daring, penguasaan konsep

PENDAHULUAN

Kemajuan abad ke-21 terjadi di berbagai bidang terutama teknologi membuat segala informasi dapat diperoleh dengan mudah. Peserta didik merupakan salah satu pengguna informasi dalam pendidikan. Literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer (Paul Gilster, 1997 dalam Kemendikbud, 2017).

Literasi digital merupakan kecakapan yang tidak hanya melibatkan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, informasi dan komunikasi, tetapi juga kemampuan bersosialisasi, berpikir kritis, kreatif, serta inspiratif sebagai kompetensi digital. Literasi digital merupakan satu dari enam literasi dasar yang diterapkan terutama dalam kegiatan pembelajaran. Literasi digital dapat ditumbuhkan dengan pembelajaran berbasis elektronik (*e-learning*). (Putri, 2018)

Pembelajaran berbasis elektronik (*e-learning*) dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan berupa situs *web* yang dapat diakses dimana saja. Peserta didik dapat melakukan interaksi dengan guru berkaitan dengan materi yang diajarkan melalui pembelajaran berbasis elektronik (*e-learning*). Adanya keadaan tersebut membuat peserta didik akan lebih tertarik untuk melakukan pembelajaran dan akhirnya termotivasi untuk mengerti dan memahami apa yang diterangkan oleh guru sehingga nantinya akan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online. (Thome dalam Kuntarto, 2017).

Hasil belajar menjadi tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru selama periode tertentu. Tujuan pembelajaran dianggap tercapai apabila peserta didik memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar dapat diketahui setelah guru melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris (Benyamin Bloom dalam Sudjana, 2014). Ranah kognitif merupakan ranah yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai isi pelajaran.

Literasi digital dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik apabila peserta didik dapat terlibat dengan sumber belajar online dan dengan menggunakan peralatan digital secara efektif dalam pembelajarannya. Materi biologi yang disajikan di internet akan diakses oleh peserta didik dalam berbagai bentuk dan tindakan, untuk satu konsep tertentu disajikan dalam berbagai bentuk representasi, misalnya: gambar, tabel, grafik dan sebagainya serta disimpan dalam berbagai *link* dan juga aplikasi. Menurut (Martin, 2008) literasi digital merupakan gabungan dari beberapa bentuk literasi yaitu komputer, informasi, teknologi, visual, media dan komunikasi. Untuk mengakses informasi tersebut maka diperlukan kompetensi literasi digital pada peserta didik. Informasi atau konsep yang diakses dari berbagai *link* dan aplikasi mungkin berbeda dari sumber satu dan sumber lainnya ada yang lebih mudah dipahami atau yang sulit dipahami. Bentuk representasi informasi atau konsep akan mempengaruhi pemahaman peserta didik yang mengaksesnya. Peserta didik akan memutuskan untuk mengakses *link* atau aplikasi mana yang menyajikan informasi yang mereka butuhkan dan yang mereka pahami. Berdasarkan paparan di atas maka dapat diketahui bahwa terdapat keterkaitan antara kompetensi literasi digital dengan penguasaan konsep.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Metro merupakan salah satu sekolah dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendukung untuk literasi digital seperti adanya laboratorium komputer, perpustakaan yang tidak hanya menyediakan informasi dalam bentuk cetak, tetapi informasi yang bisa diperoleh melalui online. Tersedianya juga jaringan *wifi* di lingkungan sekolah guna membantu peserta didik untuk mencari informasi dalam menyelesaikan tugas mereka. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Metro memberikan kebebasan menggunakan perangkat digital untuk mempermudah peserta didik dalam mencari informasi untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah. Sudah banyak

juga prestasi yang telah diraih oleh SMA Negeri 1 Metro seperti prestasi dalam bidang desain grafis dan perfilman. Keadaan demografis sekolah juga yang berada di pusat kota Metro membuat peserta didik terkena terpaan perkembangan teknologi.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional dengan teknik analisis yaitu uji regresi dan korelasi sederhana di mana berdasarkan hasil pengujian, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,997 yang artinya terdapat hubungan positif literasi digital dengan hasil belajar kognitif peserta didik SMA pada materi sel. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi digital, maka semakin tinggi pula hasil belajar kognitif peserta didik SMA pada materi sel. Koefisien determinasi yang dihasilkan sebesar 0,994 yang berarti literasi digital memberikan kontribusi sebesar 99,4% terhadap hasil belajar kognitif peserta didik SMA pada materi sel dan 0,6% ditunjang oleh faktor lain (Ayumitia, 2021). Akan tetapi penelitian ini terdapat perbedaan yaitu pada fokus penelitian yang penulis lakukan memfokuskan pada seluruh indikator kompetensi literasi digital yaitu kompetensi informasi, kompetensi komunikasi, kompetensi kreasi konten dan kompetensi keamanan. Pada penelitian ini hanya difokuskan pada satu indikator yaitu kompetensi kreasi konten.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan rumusan masalah asosiatif. Penelitian ini menggunakan metode survey dan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Shot Case Study* dimana perlakuan dilakukan kemudian diberikan evaluasi berupa postes di akhir penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Juni semester genap pada Tahun ajaran 2020/2021 pada kelas XI IPA SMA Negeri 1 Metro. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel data yang didasarkan pada pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015) sehingga didapatkan sampel dari kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 sebanyak 71 peserta didik.

Penelitian ini terdiri dari dua tahap, yaitu pra-penelitian dan penelitian. Data pada penelitian ini berupa data kuantitatif berupa nilai hasil penguasaan konsep peserta didik pada materi sistem imun yang diperoleh dari nilai *posttes* dan skor angket kemampuan literasi digital. Angket kemampuan literasi digital sebanyak 20 item soal yang terdiri dari 4 aspek yaitu kompetensi informasi, kompetensi komunikasi, kompetensi kreasi konten, dan kompetensi keamanan (Carretero, 2017). Data penguasaan konsep berupa nilai *posttest* yang terdiri dari 20 item soal pilihan jamak disesuaikan dengan materi sistem imun yang telah disampaikan oleh guru pada proses pembelajaran. Pada penelitian ini dilakukan hanya satu kali tes yaitu *posttest* yang diberikan kepada seluruh sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil kompetensi literasi digital merupakan data yang diperoleh langsung dari pengisian instrument penelitian berupa angket oleh 71 peserta didik dengan hasil yang terlihat pada tabel yaitu Nilai Tertinggi (NT) yang didapatkan yaitu 80 dan Nilai Terendah (NR) 38 dapat dilihat Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kemampuan Literasi Digital

No	Interval	Presentase	Kategori
1.	38-51	36,6%	Rendah
2.	52-65	57,8%	Sedang
3.	≥ 66	5,6%	Tinggi
Jumlah		100%	

Hasil perhitungan presentase kompetensi literasi digital yang diperoleh dapat dilihat pada tabel yang menunjukkan bahwa 5,6% atau sebanyak 4 peserta didik memiliki kategori kompetensi literasi tinggi, 57,8% atau sebanyak 41 peserta didik memiliki kategori

kompetensi literasi sedang dan 57,8% atau sebanyak 26 peserta didik memiliki kategori kompetensi literasi tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, 26 dari 71 peserta didik (36,6%) memiliki kemampuan literasi yang rendah, hal ini disebabkan karena rendahnya kemampuan peserta didik dalam mencari informasi, komunikasi, menciptakan konten, dan menjaga keamanan digital sesuai dengan pendapat (Carretero, 2017) yang mengungkapkan bahwa terdapat empat dimensi literasi digital yang harus dimiliki peserta didik antara lain kompetensi informasi, kompetensi komunikasi, kompetensi kreasi konten, dan kompetensi keamanan. Literasi digital juga melibatkan kesadaran seseorang terhadap tingkat literasi digital dan pengembangan literasi digitalnya sehingga dapat dikatakan seseorang kemampuan literasi digital yang tinggi (Martin, 2008).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki kategori sedang dan tinggi dalam kemampuan literasi digitalnya tergolong lebih banyak daripada peserta didik dengan kategori kemampuan literasi digital yang rendah. Hal ini ditunjang dengan penerapan literasi digital dalam pembelajaran melalui beberapa jenis literasi digital seperti internet, media sosial, buku elektronik, blog atau weblog. Sejalan dengan Idris (2005) dalam penelitiannya yang menyimpulkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi secara terus menerus dalam pembelajaran akan mampu memberikan motivasi belajar terhadap peserta didik sehingga mereka akan terbiasa mandiri dalam mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan pembelajaran.

Data hasil analisis kompetensi literasi digital yang terlihat pada tabel menunjukkan presentase akhir sebesar 68,1% dengan kategori tinggi, yang berarti bahwa dapat secara umum dapat dikatakan bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 1 Metro memiliki kemampuan literasi digital yang tinggi. Adapun perhitungannya per-indikator dapat dilihat pada Tabel 2.

Data perhitungan kompetensi literasi digital menunjukkan presentase akhir sebesar 68,1% dengan kategori tinggi, yang berarti bahwa dapat secara umum dapat dikatakan bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 1 Metro memiliki kemampuan literasi digital yang tinggi. Adapun perhitungan per-indikator diperoleh presentase paling tinggi yaitu pada indikator pertama yaitu kompetensi informasi dengan presentase sebesar 68,1% yang berarti bahwa peserta didik memiliki kompetensi yang tinggi dalam mencari informasi dan menggunakan informasi secara bertanggung jawab pada saat pembelajaran biologi. Presentase paling rendah pada indikator komunikasi sebesar 66,6% yang berarti peserta didik kurang mampu untuk berpartisipasi dalam forum diskusi dan menggunakan berbagai fitur media sosial untuk berkomunikasi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan memahami materi terkait pembelajaran biologi. Berdasarkan hasil tersebut, kecenderungan kompetensi literasi digital peserta didik di SMA Negeri 1 Metro termasuk dalam kategori tinggi.

Keterkaitan antara kompetensi informasi dengan prestasi belajar ialah dapat dilihat dari nilai penguasaan konsep dan motivasi belajar peserta didik. Kompetensi informasi yang baik dapat membantu peserta didik dalam melakukan pencarian informasi yang tepat. Hal ini juga membantu peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar secara konstruktivisme dan mencapai hasil yang maksimal. Menurut Shymansky makna belajar konstruktivisme adalah aktivitas yang aktif, dimana peserta didik membina sendiri pengetahuannya, mencari arti dari apa yang mereka pelajari dan merupakan proses menyelesaikan konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berpikir yang telah ada dan dimilikinya (Shymanski, 1992).

Pada hasil kompetensi literasi digital dengan rata-rata terendah yaitu kompetensi komunikasi. Salah satu faktor rendahnya kompetensi komunikasi peserta didik adalah komunikasi yang kurang efektif karena untuk dapat berpartisipasi dalam forum diskusi online harus membutuhkan jaringan internet yang lancar dan kuota internet yang cukup. Meskipun begitu, terdapat keterkaitan antara kompetensi komunikasi dengan penguasaan konsep. Kemampuan komunikasi yang efektif mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran yang tentunya sangat erat kaitannya dengan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Wahyu, 2015) yang menyebutkan bahwa komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran sangat berdampak terhadap keberhasilan

pencapaian tujuan. Komunikasi dikatakan efektif apabila terdapat aliran informasi dua arah antara komunikator dengan komunikan dan informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan kedua pelaku komunikasi tersebut. Jika dalam pembelajaran terjadi komunikasi yang efektif antara pengajar dengan peserta didik maka pembelajaran tersebut berhasil.

Tabel 2. Kompetensi Literasi Digital Setiap Indikator.

No	Indikator	Presentase (%)	Kategori
1.		71	Tinggi
2.		71	Tinggi
3.		69	Tinggi
4.	Kompetensi Informasi	69	Tinggi
5.		70	Tinggi
Rata-rata		70	Tinggi
6.	Kompetensi Komunikasi	74	Tinggi
7.		70	Tinggi
8.		59	Sedang
9.		67	Tinggi
10.		63	Sedang
Rata-rata		66,6	Tinggi
11.	Kompetensi Kreasi Konten	65	Sedang
12.		68	Tinggi
13.		68	Tinggi
14.		73	Tinggi
15.		73	Tinggi
Rata-rata		69,4	Tinggi
16.	Kompetensi Keamanan	65	Tinggi
17.		73	Tinggi
18.		70	Tinggi
19.		64	Tinggi
20.		60	Tinggi
Rata-rata		66,4	Tinggi
Rata-rata akhir		68,1	Tinggi

Data hasil penguasaan konsep merupakan data yang diperoleh langsung dari pengisian *postest* berupa tes oleh 71 peserta didik dengan hasil yang terlihat pada tabel yaitu Nilai Tertinggi (NT) yang didapatkan yaitu 72 dan Nilai Terendah (NR) 36 dapat dilihat Tabel 3.

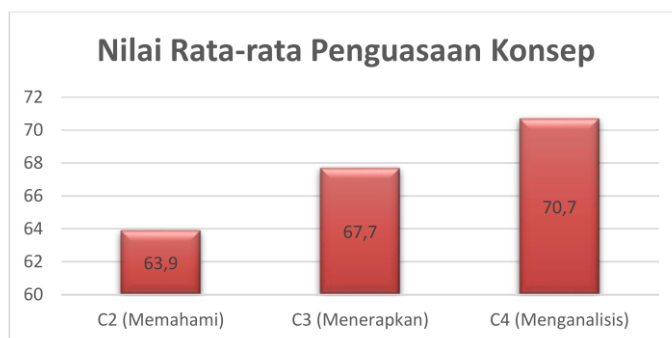
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Penguasaan Konsep

No	Interval	Presentase	Kategori
1.	36-47	8,5%	Rendah
2.	48-59	67,6%	Cukup
3.	> 60	23,9%	Tinggi
Jumlah		100%	

Data hasil analisis penelitian mengenai penguasaan konsep peserta didik pada materi sistem imun menunjukkan bahwa dari 71 peserta didik yang mengerjakan soal tes hasil belajar, sebanyak 6 peserta didik (8,5%) memiliki kemampuan yang rendah dalam menjawab soal tes hasil belajar mengenai materi sistem imun. Kemudian 48 peserta didik (67,6%) memiliki kemampuan yang cukup dalam menjawab soal tes hasil belajar mengenai materi sistem imun. Lalu 17 peserta didik (23,9%) memiliki kemampuan yang tinggi dalam menjawab soal penguasaan konsep mengenai materi sistem imun.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki kategori sedang dan tinggi dalam menguasai materi sistem imun tergolong lebih banyak daripada peserta didik yang rendah. Walaupun pembelajaran pada materi sistem imun dilaksanakan secara daring, peserta didik sudah mampu memahami dan menguasai materi. Sejalan dengan Dalyono (2009) yang menyatakan bahwa keberhasilan seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar (internal) dan pula dari luar dirinya (eksternal).

Adapun perhitungan nilai rata-rata per-indikator dari penguasaan konsep dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Nilai rata-Rata Penguasaan Konsep.

Hasil perhitungan penguasaan konsep pada gambar menunjukkan nilai rata-rata tertinggi ada pada level C4 (menganalisis) yaitu 70,7 dan nilai rata-rata terendah yaitu pada level C2 (Pemahaman) yaitu 63,9. Tingginya nilai rata-rata penguasaan konsep pada C4 (menganalisis) dikarenakan peserta didik lebih leluasa dalam mencari jawaban dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan memanfaatkan internet dan berbagai aplikasi seperti *google crome*. Peserta didik dapat menggunakan kompetensi literasi digitalnya dalam mencari informasi yang mereka butuhkan dalam menjawab soal.

Kemampuan mencari informasi sangat diperlukan dalam pembelajaran di sekolah, manfaat yang diperoleh dari peserta didik yang mampu menguasai literasi informasi ini nantinya dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah dan di kehidupan sehari-hari, mereka akan tahu bagaimana memfilter informasi yang mereka temukan di media digital mana informasi yang penting dan tidak penting. Kompetensi literasi informasi seseorang memiliki manfaat antara lain membekali individu dengan ketrampilan untuk pembelajaran seumur hidup, seseorang tidak hanya mengetahui cara menggunakan komputer/internet namun juga memanfaatkannya secara positif, kompetensi informasi dapat membantu pengguna untuk memanfaatkan informasi relevan dalam pengambilan keputusan dan memungkinkan untuk mengkritisi daya guna informasi, dan yang paling penting yaitu kompetensi informasi mendorong peserta didik untuk dapat berpikir kritis (Prasetiawan, 2011).

Uji hipotesis dilakukan menggunakan SPSS versi 25 berdasarkan hasil uji analisis regresi linear sederhana untuk memperoleh koefisien signifikansi. Adapun hasil perhitungan dapat dilihat melalui Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Prasyarat dan Uji Regresi Linear Sederhana antara Kompetensi Literasi Digital dan Penguasaan Konsep

Variabel	Uji Normalitas	Uji Linieritas	Uji Regresi Linear Sederhana
Kompetensi Literasi Digital	0,200 > 0,050	0,055 > 0,050	Sig. 0,000 < 0,05 r = 0,850
Hasil Belajar Kognitif			

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak karena nilai signifikansi (Sig.) data angket sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari probabilitas 0,05. Sesuai dengan dasar pengambilan hipotesis melalui nilai signifikansi dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya Hubungan Kompetensi Literasi Digital dengan Penguasaan Konsep Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 1 Metro pada Pembelajaran Daring Materi Biologi dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,850 yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat ke arah positif.

Sesuai dengan observasi yang juga telah dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran

daring di SMA Negeri 1 Metro sudah terlaksana dengan baik. Didukung oleh adanya kesiapan pembelajaran yang diberikan oleh guru seperti bahan ajar dan media yang digunakan dalam mengajar. Penyampaian materi pelajaran oleh guru juga sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan dan penyampaian yang secara sistematis. Terjadinya komunikasi dan kolaborasi yang baik antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran walaupun dilaksanakan secara daring. Peserta didik terlibat aktif dalam diskusi online pada saat pembelajaran berlangsung dan guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respon dari peserta didik. Guru juga memberikan penugasan di akhir pembelajaran sebagai evaluasi namun, beberapa peserta didik tidak tepat waktu dalam pengumpulan tugas. Hal ini disebabkan karena kegiatan evaluasi dalam bentuk tugas- tugas dianggap terlalu banyak dan memberatkan dalam waktu sedikit. Hasil penelitian terkait hal ini selajalan dengan Kurniasari (2020) yang menyatakan bahwa banyaknya tugas merupakan faktor yang menyebabkan pembelajaran daring berjalan tidak efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Metro, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi literasi digital dengan penguasaan konsep peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Metro pada pembelajaran daring materi Biologi. Hal ini dapat diketahui dari hasil uji hipotesis yang diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak karena nilai signifikansi (Sig.) data angket sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari probabilitas 0,05. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,850 yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat ke arah positif.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayumitia, P (2021). Hubungan Literasi Digital dengan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik SMA Pada Materi Sel. *Jurnal Pendidikan Biologi* . <http://repository.unj.ac.id/14477/ved>
- Carretero, S. (2017). *The Digital Competence Framework for Citizens-DigCom 2.1*. Publication Office of the European Union. Luxembourg. [https://ec.europa.eu/social/BlobServlet/the developed /knowledge/attitudes.&ved](https://ec.europa.eu/social/BlobServlet/the%20developed/knowledge/attitudes.&ved)
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*. New York
- Idris, A. (2005). *Corporate Social Responsibility (CSR) Sebuah Gagasan dan Implementasi*. Jakarta.
- Kemendikbud. (2017). Gerakan Literasi digital-Materi Pendukung. TIM GLN Kemendikbud. Jakarta. <https://gln.kemendikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/10/materi-pendukung-literasi-digital-gabung.pdf&ved>
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*. 3(1), 99-110.
- Kurniasari, A., Pribowo, F.S.P., & Putra, D. A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3),246- 253. <http://dx.doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p246-253>
- Martin, A. (2008). *Digital Literacy and the 'Digital Society dalam* Lansker, C and Knobel, M (ed). *Digital Literacies: concepts, policies and practicies*. Die Deutsche Bibliothek.
- Putri. (2018). Kesenjangan Digital pada Kalangan Remaja. *Skripsi*. Universitas Airlangga.
- Prasatiawan, I. (2011). Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran. *AlHikmah*, Vol.1.No. 2.
- Shymanski, J. (1922). Using Constructivist Ideas to Teach Science Teacher About Constructivist Ideas, or Teacher Are Students Tool. *Journal of Science Teacher Education*, 3 (2), 53-57
- Sudjana, Nana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Pt. Remaja Rosdyakarya.

Bandung.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Wahyu, W. (2015). Hubungan Antara Kemampuan Komunikasi Efektif dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V di SDN Segugus Diponegoro. *Thesis*.